

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## PEDOMAN OBSERVASI

- a. Untuk menggali informasi tentang gaya kepemimpinan tokoh adat dalam memutuskan sanksi terhadap pelaku pencemaran tambu tana'
- b. Aspek yang di amati:
  1. Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan tokoh adat dalam memutuskan sanksi pencemaran tambu tana'?
  2. Apa dampak yang terjadi pada pelaku pencemaran tambu tana' setelah dikenai sanksi adat?
  3. Bagaimana tokoh adat memastikan keadilan dan keseimbangan dalam memutuskan sanksi adat?

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **PERTANYAAN UMUM**

1. Apa makna tambu tana' dalam masyarakat Nosu?
2. Bagaimana masyarakat memandang pentingnya menjaga Tambu Tana'?
3. Apakah dengan merusak tambu tana', maka status sosial di cederai?
4. Apa dampak yang terjadi pada pelaku pencemaran tambu tana' setelah dikenai sanksi adat?
5. Menurut bapak/ibu apakah sanksi adat yang diterapkan oleh tokoh adat betul-betul dapat menyelesaikan masalah?
6. Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan tokoh adat dalam memutuskan sanksi?
7. Menurut bapak/ibu bagaimana tokoh adat memimpin dalam memutuskan sanksi adat?
8. Bagaimana masyarakat menilai keadilan dan keseimbangan keputusan sanksi adat?
9. Apa harapan masyarakat terhadap tokoh adat dalam menjaga tambu tana'?

### **UNTUK TOKOH ADAT**

10. Bagaimana tokoh adat memimpin juga bagaimana proses pengambilan keputusan sanksi adat?

11. Apa kriteria yang digunakan memutuskan sanksi adat berdasarkan otoritas tradisional?
12. Bagaimana tokoh adat memastikan keadilan dan keseimbangan dalam memutuskan sanksi adat?
13. Apa tantangan yang dihadapi dalam memilih sanksi dan bagaimana mengatasinya?
14. Bagaimana efektivitas kepemimpinan tokoh adat dalam memutuskan sanksi?

## TRASKIP WAWANCARA

NO	PERTANYAAN UMUM	JAWABAN
1.	Apa makna tambu tana' dalam masyarakat Nosu?	<p>Bpk. Roberth Pangloli:  Tambu tana' merupakan <i>tambolik</i> orang tua juga termasuk sebagian dari tubuh dan dara orang tua berada dalam ropi' (peti tradisional) yang dalam kebiasaan orang tua dulu tidak semua orang bisa membuat tambu tana' hanya keluarga bangsawan lah yang bisa. Karena itu tambu tana' diartikan sebagai simbol status sosial keturunan bangsawan. Tempat penempatan tambu tana' biasanya di buat di sekitaran perkampungan yang aman di tanami tiga pohon, yaitu <i>lamba'</i> yang artinya <i>lamba' layuk</i>, <i>barana' layuk</i>, yang artinya <i>buda takkena</i> atau banyak keturunannya, dan tabang yang artinya <i>di tabangngi</i> atau di tandai.</p> <p>Bpk. Kappa:  Tambu tana' Merupakan tempat penguburan ropi' yang menjadi tanda orang yang telah <i>dipandan</i> atau orang yang telah di acara besar dalam upacara rambu solo' hanya orang bangsawan lah yang boleh membuat tambu tana'.</p>
2.	Bagaimana masyarakat memandang pentingnya menjaga Tambu Tana'?	<p>Bpk. Roberth Pangloli :  Tambu tana' penting untuk dijaga karena merupakan sebuah simbol status sosial keturunan bangsawan dalam masyarakat Nosu, juga dilindungi oleh adat dan ketika tanpa sengaja merusak atau mematahkan kayu yang di tanam di tambu tana' akan dikenai sanksi adat.</p> <p>Bpk. Kappa:  Tambu tana' penting untuk dijaga karena dilindungi oleh adat dan akan dikenai sanksi ketika merusaknya.</p> <p>Ibu. Bungan:</p>

		Penting karena tokoh adat akan memberi sanksi ketika merusak tambu tana'
3.	Apakah dengan merusak tambu tana', maka status sosial di cederai?	<p>Bpk. Roberth Pangloli Betul bahwa ketika merusak tambu tana' itu sudah mencederai <i>tambolik</i> orang tua atau mencederai status keluarga sebagai keturunan bangsawan.</p> <p>Bpk. Itung Iya ketika ada yang merusak tambu tana' itu sudah mencederai status keluarga bangsawan, atau merusak <i>angga'na</i> keluarga bangsawan.</p>
4.	Apa dampak yang terjadi pada pelaku pencemaran tambu tana' setelah dikenai sanksi adat?	<p>Bpk. Kappa : Pelaku sudah jarang gabung dengan masyarakat, disebabkan oleh rasa malu</p> <p>Ibu. Bungan : Sudah jarang gabung dengan masyarakat, mungkin karena rasa malu</p> <p>Bpk. Bongga : Dulu sebelum dikenai sanksi selalu gabung namun setelah dikenai sanksi sudah jarang gabung dalam masyarakat tentunya itu disebabkan ole rasa malu.</p> <p>Bpk. Tora' : Ada perubahan yang terjadi setelah dikenai sanksi yang dilihat dari interaksinya dengan masyarakat sudah jarang gabung ketika ada acara atau perkumpulan kemungkinan disebabkan oleh rasa malu.</p> <p>Bpk. Peru: Iya ada dampak yang disebabkan setelah dikanai sanksi dimana pelaku berubah dalam interaksinya.</p>
5.	Menurut bapak/ibu apakah sanksi adat yang diterapkan oleh tokoh adat betul-	<p>Bpk. Roberth Pangloli Secara adat menurut saya sudah menyelesaikan masalah karena tokoh adat tidak semena-mena dalam mengambil keputusan mengenai pemberian sanksi. Tokoh adat tentunya mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang telah di terapkan dari dulu. Namun</p>

	<p>betul dapat menyelesaikan masalah?</p>	<p>tentunya ada dampak yang disebabkan setelah di kenai sanksi seperti rasa malu, dan tidak menutup kemungkinan itu akan menjadi cerita dalam masyarakat secara turun temurun, meski telah di kenai sanksi namun masi menjadi cerita dalam masyarakat.</p> <p>Bpk. Peru</p> <p>Menurut saya sanksi yang diterapkan oleh tokoh adat itu betul dapat menyelesaikan masalah karena sudah sudah menjadi kebiasaan dari dulu ketikah melanggar sipapun itu harus dikenai sanksi, dampak yang di timbulkan sebenarnya itu dari individu sendiri yang merasa malu, mengurung diri setelah dikenai sanksi, dari tokoh adat sebenarnya tidak ada tujuan agar dampaknya tidak bagus namun dari pribadi yang dikenai sanksi itu mereka biasa merasa malu untuk bergabung lagi dengan masyarakat.</p> <p>Bpk. Zhet</p> <p>Iya menurut saya sanksi yang telah diterapkan tokoh adat betul dapat menyelesaikan masalah, karena tujuan dari pemberian sanksi adat ini bukan hanya untuk menghukum tapi juga untuk mendamaikan. Namun jika ada dampak yang timbul seperti orang yang dikenai sanksi sudah jarang lagi gabung dengan masyarakat sebenarnya itu dari pribadinya sendiri yang memilih untuk tidak gabung lagi dengan masyarakat.</p>
6.	<p>Bagaimana proses pengambilan keputusan yang dilakukan tokoh adat dalam memutuskan sanksi?</p>	<p>Bpk. Itung</p> <p>Sebelum mengambil keputusan tentunya ada yang melapor dulu ke tokoh adat baik itu orang yang dirusan tambu tana'nya dan juga masyarakat, ketika tidak ada yang melapor namun tokoh ada mengetahui bahwa ada yang merusak tambu tana' tokoh adat akan menindak lajuti, terlebih dahulu para toko adat akan mengadakan pertemuan <i>ma'bisara</i> yang mempertemukan pelaku dan keluarga yang di rusak tambu tana'nya. Dalam proses <i>ma' bisara</i> tokoh adat akan mengusut dulu si</p>

		<p>pelaku lalu ketika terbukti bersalah, maka akan di berikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Dalam proses pemberian sanksi terlebih dahulu pelaku melakukan ritual <i>ditallurarai</i> adapun hewan yang dikubankan yaitu ayam, anjing dan babi. Setelah ritual ditallurari selesai lalu pelaku menyerahkan kerbau yang dipotong sebagai sanksi yang dalam masyarakat Nosu di sebut <i>disurui'</i> dalam artian kesalahannya dibersihkan.</p>
7.	Menurut bapak/ibu bagaimana tokoh adat memimpin dalam memutuskan sanksi adat?	<p>Bpk. Roberth Pangloli: Tokoh adat di Nosu memimpin sesuai dengan kebiasaan orang tua dulu, dalam memutuskan sanksi juga tentunya harus mengikuti aturan-aturan adat yang sudah turun temurun. Aturan yang dimaksud ialah dengan melihat pelanggaran yang dilakukan, yang dilarang oleh adat. Sebelum memutuskan sanksi tokoh adat tentunya mengadakan musyawara untuk memastikan jenis kesalahan apa yang dilakukan lalu tokoh adat akan memutuskan sanksi adat sesuai dengan kesalahan yang dilakukan.</p> <p>Bpk. Peru: Selama ini yang saya lihat tokoh adat memimpin dengan menerapkan kebiasaan yang ada sejak dulu yang diwariskan secara turun temurun, begitu pula dalam memutuskan sanksi adat tentunya tokoh adat tidak semena-mena, namun mengikuti kebiasaan dari nenek moyang yang masih dilakukan sampai sekarang ketika ada yang melanggar adat.</p>

8.	<p>Bagaimana masyarakat menilai keadilan dan keseimbangan keputusan sanksi adat?</p>	<p>Bpk. Peru  Mengatakan bahwa keputusan sanksi adat yang diberikan sebenarnya sudah adil karena tokoh adat sebelum memutuskan sanksi yang diberikan, mereka mereka mengusut pelaku dulu sampai data terkumpul dan terbukti bersalah barulah para tokoh adat memberikan sanksi sesuai dengan kebiasaan adat dari dulu.</p> <p>Bpk. Itung  Menurut bapak Itung keputusan tokoh adat dalam memberi sanksi sudah adil karena tokoh adat memberikan sanksi sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Sanksi yang diberikan tokoh adat bukan hanya untuk menghukum melainkan untuk memperdamaikan pelaku dengan keluarga yang di rusak tambu tana'nya.</p> <p>Bpk. Ruben Rumbia  Menurutnya adil karena sesuai dengan kebiasaan adat yang berlaku turun temurun.</p> <p>Bpk. Zhet  Mengatakan bahwa sanksi adat yang diberikan sudah bisa dikatakan adil karena mereka tidak semena-mena memberikan sanksi tapi dilihat dari seberapa besar kesalahannya, dan harus di usut tuntas apakah terbukti bersalah barulah para tokoh adat memberi sanksi sesuai kesalahan. Tokoh adat juga melihat kemampuan si pelaku dulu apakah akan mampu dengan sanksi yang akan di berikan kalau kemudian si pelaku di lihat dari ekonominya kurang mampu para tokoh adat akan mencarikan solusi kira-kira sanksi seperti apa yang akan di berikan, dan sanksi adat ini bersifat harus dilakukan. Menurutnya hanya faktor ekonomi yang kemudian dilihat oleh tokoh adat apakah mampu atau tidak, kalau kemudian kurang mampu maka tokoh adat akan mencarikan solusi.</p>
----	--	---

9.	Apa harapan masyarakat terhadap tokoh adat dalam menjaga tambu tana'?	<p>Bok. Roberth Pangloli</p> <p>Harapan saya para tokoh adat terus menjaga dan melestarikan tambu tana' yang menjadi simbolis keturunan bangsawan, yang memiliki makna penting bagi masyarakat Nosu.</p> <p>Bpk. Peru</p> <p>Harapan saya sebagai masyarakat tokoh adat terus menjaga dan melestarikan adat dan tradisi yang terkait dengan tambu tana', juga terus memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan masyarakat tidak merusak tambu tana'.</p>
<b>PERTANYAAN UNTUK TOKOH ADAT</b>		
10.	Bagaimana tokoh adat memimpin juga bagaimana proses pengambilan keputusan sanksi adat?	<p>Bpk. Zhet</p> <p>Sejauh ini toko adat di Nosu mimimpin dengan mengikuti kebiasaan-kebiasaan adat yang diwariskan turun temurun dari dulu sampai sekarang. Begitupun dalam proses pengambilan keputusan sanksi adat tentunya tokoh adat mengikuti kebiasaan adat yang diwariskan dari orang tua dulu. Saat ada pelanggaran adat para tokoh adat akanterlebih dulu mengusut si tersangka melanggar, ketikah terbukti barulah tokoh adat memberi sanksi sesuai dengan kesalahan apa yang dilakukan.</p>
11.	Apa kriteria yang digunakan memutuskan sanksi adat berdasarkan otoritas tradisional?	<p>Bpk. Zhet</p> <p>Kriteria yang di gunakan saat memutuskan sanksi adat tentunya dengan melihat seberapa besar pelanggaran yang dilakukan,baru tokoh adat dapat memberi sanksi apa yang di berikan. Meskipun tokoh adat memiliki kekuasaan dalam adat, namun mereka tidak semena-mena memutuskan sanksi tanpa mengetahui masalah yang ada dan harus ada bukti yang kuat, lalu para tokoh adat akan memberi sanksi jika terbukti bersalah</p>
12.	Bagaimana tokoh adat memastikan keadilan dan keseimbangan dalam	<p>Bpk. Zhet</p> <p>Dalam memastikan keadilan parah tokoh adat terlebih dahulu memastikan apakah memang si pelaku salah dan melanggar adat, tokoh adat terlebih dahulu mengusut sampai data-data</p>

	memutuskan sanksi adat?	<p>membuktikan bahwa si pelaku terbukti salah lalu diberikan sanksi sesuai dengan seberapa besar kesalahan dan sesuai kebiasaan yang telah diwariskan orang tua dulu. Nilai-nilai yang di terapkan para tokoh adat sebelum memutuskan sanksi adat ialah dengan melihat seberapa besar kesalahan atau pelanggaran yang di lakukan lalu para tokoh adat akan memberi sanksi sesuai dengan pelanggarannya.</p> <p>Bpk. Itung</p> <p>Sebelum memutuskan sanksi tokoh adat terlebih dahulu melihat seberapa besar kesalahan yang dilakukan, lalu memutuskan sanksi sepadan dengan kesalahannya.</p>
13.	Apa tantangan yang dihadapi dalam memilih sanksi dan bagaimana mengatasinya?	<p>Bpk. Zhet</p> <p>Salah satu tantangan yang dihadapi tokoh adat dalam memutuskan sanksi ketika ada pelanggar adat yang berat dan sanksinya berat namun jika dilihat dari ekonominya yang kurang mammpu tokoh adat akan mencarikan solusi bagaimana agar si pelaku bisa mencukupi sanksi yang diberikan.</p>
14.	Bagaimana efektivitas kepemimpinan tokoh adat dalam memutuskan sanksi?	<p>Bpk. Zhet</p> <p>Dengan menerapkan sanksi adat masyarakat akan lebih patuh dan lebih memperhatikan apa saja yang dapat melanggar kebiasaan atau melanggar adat khususnya dalam masyarakat Nosu</p>